



PENGARUH MODEL *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR SWASTA PAHLAWAN NASIONAL

Mutiara Indah Kharisma¹, Faridah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

mutiara0306222179@uinsu.ac.id, faridahyafizham@uinsu.ac.id

Diterima: 25/07/2026; Direvisi: 06/08/2026; Diterbitkan: 10/08/2026

ABSTRAK

Kemampuan memahami bacaan menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan literasi anak usia sekolah dasar. Meskipun demikian, temuan di lapangan memperlihatkan bahwa sejumlah besar siswa kelas III masih kesulitan menangkap isi teks yang dibaca, yang diduga berkaitan dengan pola pengajaran yang cenderung monoton dan minim melibatkan peran aktif siswa. Studi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan model *Reciprocal teaching* berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di Sekolah Dasar Swasta Pahlawan Nasional. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan rancangan pre-experimental jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Seluruh siswa kelas III SDS Pahlawan Nasional yang berjumlah 26 orang dilibatkan sebagai sampel penelitian melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen tes pilihan ganda berjumlah 20 butir yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif serta uji hipotesis Paired Samples T-Test berbantuan aplikasi SPSS. Temuan penelitian memperlihatkan kenaikan nilai rata-rata siswa, dari 56,8 saat pretest menjadi 79,4 pada posttest. Pengujian hipotesis menghasilkan nilai thitung 11,573, yang melampaui ttabel sebesar 2,059, dengan taraf signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak sementara H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Reciprocal teaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDS Pahlawan Nasional.

Kata kunci: *Reciprocal teaching*, membaca pemahaman, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

The ability to comprehend written text stands as one of the core pillars in building literacy among elementary school children. Field findings, however, reveal that a considerable number of third-grade students continue to struggle with grasping the content of what they read, a difficulty often linked to repetitive teaching methods that offer little room for active student participation. This study set out to examine the extent to which the *Reciprocal teaching* model influences the reading comprehension skills of third-grade students at Pahlawan Nasional Private Elementary School. A quantitative approach was applied through a pre-experimental One-Group Pretest-Posttest Design. All 26 third-grade students at SDS Pahlawan Nasional were included as the study sample using a saturated sampling technique. Data were gathered through a 20-item multiple-choice test that had undergone validity and reliability testing, then processed using descriptive statistics along with a Paired Samples T-Test carried out with SPSS software. Findings indicate a rise in students' mean scores, from 56.8 at pretest to 79.4 at posttest. Hypothesis testing produced a calculated t-value of 11.573, exceeding the t-table value of 2.059, with a significance level (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, resulting in the rejection of H_0 and acceptance of H_a . These results support the conclusion that applying the *Reciprocal teaching* model brings a significant improvement to the reading comprehension ability of third-grade students at SDS Pahlawan Nasional.

Keywords: *Reciprocal teaching*, reading comprehension, elementary school students

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi mendasar yang wajib dimiliki siswa sekolah dasar adalah kemampuan membaca pemahaman, sebab keterampilan ini menjadi landasan bagi tumbuhnya literasi sekaligus penentu keberhasilan belajar di berbagai bidang studi. Melalui aktivitas ini, siswa dituntut bukan sekadar mengenali huruf maupun rangkaian kata, melainkan juga mampu menangkap makna, menafsirkan, menganalisis, hingga menilai informasi baik yang tertulis secara eksplisit maupun tersembunyi di balik teks. Kemampuan tersebut idealnya sudah dilatih sejak siswa berada di kelas-kelas awal sekolah dasar, sehingga mereka dapat membangun pemahaman secara mandiri dan siap menghadapi tuntutan belajar pada tahap pendidikan selanjutnya (Ambarita et al., 2021; Puspitaningrum et al., 2025; Dahlia et al., 2025). Dengan demikian, membaca pemahaman tergolong keterampilan literasi krusial yang turut menentukan mutu pembelajaran di jenjang sekolah dasar (Kartika & Nasution, 2024; Suarjaya et al., 2025).

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih menjadi persoalan yang perlu ditangani. Observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Pahlawan Nasional mengungkap bahwa mayoritas siswa kelas III belum mampu memahami bacaan secara utuh baik dalam hal menemukan gagasan utama, menangkap informasi yang tersirat maupun tersurat, maupun menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Guru pun masih perlu memberikan penjelasan tambahan agar makna bacaan dapat dipahami siswa. Ditambah lagi, kegiatan pembelajaran cenderung didominasi metode ceramah yang membuat siswa kurang terlibat secara aktif. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam memahami teks menjadi minim dan berujung pada rendahnya capaian membaca pemahaman (Miftahul, 2025; Melinia et al., 2022; Saleh et al., 2024).

Beberapa faktor turut menyumbang rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, di antaranya penerapan model pembelajaran yang monoton, terbatasnya keterlibatan aktif siswa selama proses belajar, serta minimnya ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis saat membaca. Pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa cenderung pasif sehingga sulit menggali makna bacaan secara mendalam. Karena itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang sanggup menghadirkan suasana belajar aktif dan kolaboratif, sekaligus mendorong siswa membentuk pemahamannya sendiri terhadap teks yang dibaca (Putriansya et al., 2024; Laila et al., 2025; Alpian & Yatri, 2022).

Model *Reciprocal teaching* dipandang sebagai salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi persoalan tersebut. Model ini dirancang untuk membekali siswa dengan empat strategi inti dalam memahami bacaan, yakni menyusun pertanyaan (*questioning*), meringkas (*summarizing*), memprediksi (*predicting*), dan mengklarifikasi (*clarifying*). Melalui keempat strategi ini, siswa didorong untuk terlibat aktif, berdiskusi, dan membangun pemahaman bacaan secara mandiri. Penerapan *Reciprocal teaching* juga berpotensi mengubah pola belajar yang semula pasif menjadi lebih interaktif, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat (Afifa et al., 2024; Sari, 2022; Lase et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengonfirmasi efektivitas model *Reciprocal teaching*. Asni et al. (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan model ini mampu mendongkrak keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar secara signifikan. Sejalan dengan itu, Lestari (2025) menemukan bahwa model tersebut memberi dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Sementara itu, Listiana et al. (2025) menyimpulkan bahwa *Reciprocal teaching* efektif meningkatkan pemahaman siswa atas isi bacaan, sehingga layak dipertimbangkan sebagai alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kendati efektivitas *Reciprocal teaching* telah banyak dibuktikan, sebagian besar kajian

terdahulu masih terpusat pada siswa kelas tinggi sekolah dasar atau dilaksanakan di lokasi yang berbeda-beda. Penerapan model ini pada siswa kelas III, terlebih di Sekolah Dasar Swasta Pahlawan Nasional, masih jarang dikaji. Di sisi lain, siswa kelas III berada pada fase transisi dari membaca permulaan menuju membaca pemahaman, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan tahap perkembangan tersebut. Atas dasar itulah, penelitian ini penting dilakukan guna menghadirkan bukti empiris mengenai efektivitas *Reciprocal teaching* pada konteks yang dimaksud.

Mengacu pada pemaparan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap pengaruh penerapan model *Reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Swasta Pahlawan Nasional. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu opsi bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman, sekaligus memperkaya khazanah kajian tentang penerapan *Reciprocal teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Riset ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif melalui desain pre-experimental berjenis One-Group Pretest-Posttest Design. Rancangan ini dipilih untuk melihat dampak penerapan model *Reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan cara membandingkan hasil tes sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan diberikan. Penelitian ini tidak melibatkan kelompok kontrol, sehingga seluruh subjek menerima perlakuan yang sama. Gambaran desain penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = *Pretest*

X = Perlakuan menggunakan model *Reciprocal teaching*

O₂ = *Posttest*

Riset dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta Pahlawan Nasional pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas III sejumlah 26 orang. Karena jumlah populasi tergolong sedikit, seluruh siswa tersebut ditetapkan sebagai sampel melalui teknik sampling jenuh. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk menjadi subjek penelitian, sehingga temuan yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan (Sahir, 2022).

Pengumpulan data ditempuh melalui dua cara, yaitu observasi dan tes. Observasi bertujuan menggali gambaran awal mengenai jalannya pembelajaran, perilaku guru, serta tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum perlakuan diberikan. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa melalui pretest dan posttest, menggunakan instrumen berupa 20 butir soal pilihan ganda. Sebelum digunakan, instrumen ini telah diuji kelayakannya mencakup validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hasilnya menunjukkan seluruh butir soal dinyatakan valid, dengan nilai Cronbach's Alpha 0,756 yang mengindikasikan instrumen bersifat reliabel dan layak dipakai sebagai alat pengumpulan data. Meski demikian, naskah penelitian tidak menyebutkan apakah instrumen tersebut sempat melalui tahap validasi oleh ahli (*expert judgment*).

Pelaksanaan model *Reciprocal teaching* mengikuti empat tahapan pokok. Pada tahap awal, siswa merumuskan pertanyaan (*questioning*) terkait isi bacaan yang sudah dibaca. Tahap berikutnya, siswa menyusun ringkasan (*summarizing*) atas poin-poin penting dalam bacaan. Pada tahap ketiga, siswa diminta memprediksi (*predicting*) kelanjutan isi bacaan atau informasi yang mungkin muncul selanjutnya. Tahap terakhir, siswa melakukan klarifikasi (*clarifying*) terhadap kata, kalimat, maupun informasi yang belum dipahami melalui diskusi bersama guru atau teman kelompok. Rangkaian empat tahap ini dirancang untuk memperkuat keterlibatan aktif siswa dalam memaknai bacaan secara kritis dan runtut.

Pengolahan data dilakukan bertahap dengan bantuan program SPSS. Tahap pertama berupa analisis deskriptif guna memperoleh nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi dari hasil pretest dan posttest. Tahap kedua adalah pengujian prasyarat berupa uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, mengingat jumlah sampel tidak mencapai 50 responden. Jika data terbukti berdistribusi normal (Sig. > 0,05), pengujian dilanjutkan ke tahap ketiga, yakni uji hipotesis dengan Paired Samples t-Test, untuk menentukan ada tidaknya pengaruh penerapan model *Reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penetapan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$); apabila nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti model *Reciprocal teaching* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melewati serangkaian pengujian kualitas mencakup validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Tujuan pengujian ini adalah memastikan bahwa instrumen benar-benar layak dipakai untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Rincian hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Instrumen

Jenis Pengujian	Hasil
Validitas	20 butir soal valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$)
Reliabilitas	Cronbach's Alpha = 0,756 (reliabel)
Tingkat Kesukaran	18 soal kategori sedang, 2 soal kategori mudah
Daya Pembeda	Seluruh soal memiliki daya pembeda baik hingga sangat baik

Merujuk pada Tabel 2, tampak bahwa keseluruhan butir soal telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai instrumen penelitian. Ke-20 butir soal dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} berada di atas r_{tabel} . Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha 0,756, yang menandakan instrumen tergolong reliabel. Di samping itu, analisis tingkat kesukaran memperlihatkan bahwa mayoritas soal masuk kategori sedang, sementara hasil uji daya pembeda menunjukkan bahwa setiap butir soal mampu membedakan dengan baik antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Atas dasar itu, instrumen dinyatakan layak dipakai untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil Analisis Deskriptif

Guna melihat perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Reciprocal teaching*, dilakukan analisis deskriptif terhadap data pretest dan posttest. Ringkasannya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
<i>Pretest</i>	26	56,8	10,405	30	80
<i>Posttest</i>	26	79,4	9,160	65	100

Tabel 3 memperlihatkan adanya kenaikan kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan model *Reciprocal teaching*. Rata-rata nilai siswa naik dari 56,8 pada pretest menjadi 79,4 pada posttest. Nilai terendah juga terangkat dari 30 menjadi 65, sementara nilai tertinggi bertambah dari 80 menjadi 100. Di sisi lain, standar deviasi turun dari 10,405 menjadi 9,160, yang mengindikasikan sebaran nilai siswa menjadi lebih seragam setelah perlakuan dibandingkan sebelumnya. Temuan ini menegaskan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah pembelajaran dengan model *Reciprocal teaching* diterapkan.

Hasil Uji Normalitas

Sebelum masuk ke pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan uji Shapiro–Wilk, mengingat jumlah sampel penelitian berada di bawah 50 responden. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik Shapiro–Wilk	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,934	26	0,095
<i>Posttest</i>	0,934	26	0,097

Dari Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi 0,095 untuk data pretest dan 0,097 untuk data posttest. Karena keduanya berada di atas 0,05 (Sig. > 0,05), dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi ini menjadi dasar untuk melanjutkan analisis ke uji parametrik, yakni Paired Samples t-Test.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *Reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III, menggunakan Paired Samples t-Test. Hasilnya tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Samples t-Test*

Perbandingan	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
Nilai <i>Pretest</i> – <i>Posttest</i>	11,573	25	0,000

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai t hitung 11,573 dengan derajat kebebasan (df) 25 dan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini berada di bawah taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t hitung (11,573) juga melampaui t tabel (2,059). Dengan demikian, penerapan model *Reciprocal teaching* terbukti memberi pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Swasta Pahlawan Nasional, dan model ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan tersebut dalam penelitian ini.

Pembahasan

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa penerapan model *Reciprocal teaching* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Swasta Pahlawan Nasional. Hal ini terlihat dari hasil uji Paired Samples t-Test dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,000 (< 0,05), yang berarti hipotesis alternatif diterima. Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa juga naik dari 56,8 pada pretest menjadi 79,4 pada posttest. Kenaikan ini menandakan bahwa penerapan *Reciprocal teaching* berhasil mendorong siswa memahami isi bacaan secara lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.



Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini tidak lepas dari langkah-langkah pembelajaran yang menjadi ciri khas model *Reciprocal teaching*. Model ini terdiri dari empat tahap: *questioning* (menyusun pertanyaan), *summarizing* (meringkas), *predicting* (memprediksi), dan *clarifying* (mengklarifikasi hal yang belum dipahami). Pada tahap *questioning*, siswa dilatih merumuskan pertanyaan berdasarkan bacaan sehingga terbiasa mengenali informasi-informasi penting dalam teks. Selanjutnya, tahap *summarizing* mengajak siswa merangkum isi bacaan dengan bahasanya sendiri, sehingga membantu mereka menangkap gagasan utama tiap paragraf. Tahap *predicting* melatih siswa berpikir kritis dengan menerka kelanjutan bacaan berdasarkan informasi yang sudah didapat. Sementara itu, tahap *clarifying* memberi ruang bagi siswa untuk mendiskusikan kata atau informasi yang membingungkan bersama guru dan teman kelompok. Rangkaian tahapan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga proses memahami bacaan berlangsung aktif dan bermakna.

Reciprocal teaching mampu mendorong kemampuan membaca pemahaman karena memberi ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman lewat proses berpikir aktif, berdiskusi, serta merefleksikan isi bacaan. Kegiatan menyusun pertanyaan, merangkum, memprediksi, dan mengklarifikasi mendorong siswa mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan informasi baru, sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih mendalam. Interaksi antarsiswa selama diskusi turut membuka ruang pertukaran gagasan yang membantu memperbaiki kekeliruan pemahaman atas isi teks. Pola pembelajaran yang semula berpusat pada guru pun bergeser menjadi berpusat pada siswa, membuat mereka lebih termotivasi dan aktif berpartisipasi. Hal ini senada dengan pendapat Afifa et al. (2024) yang menyebutkan bahwa *Reciprocal teaching* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta Lase et al. (2025) yang menjelaskan bahwa model ini efektif meningkatkan pemahaman isi bacaan melalui penerapan strategi membaca yang sistematis.

Penerapan *Reciprocal teaching* juga selaras dengan karakteristik perkembangan siswa kelas III sekolah dasar, yang tengah berada pada masa peralihan dari membaca permulaan menuju membaca pemahaman. Pada fase ini, siswa mulai mampu berpikir lebih logis, tetapi tetap memerlukan bimbingan melalui kegiatan belajar yang konkret, interaktif, dan melibatkan kerja sama dengan teman sebaya. Karena itu, kegiatan diskusi kelompok, penyusunan pertanyaan, penyampaian pendapat, hingga klarifikasi bersama dalam model *Reciprocal teaching* membantu siswa mengembangkan pemahaman informasi secara bertahap. Pembelajaran semacam ini membuat siswa tidak sekadar membaca teks, tetapi juga mengolah informasi, menemukan gagasan pokok, dan menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri. Kondisi ini mendukung perkembangan literasi yang menjadi tuntutan pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar (Endah Tri Puspitaningrum et al., 2025; Suarjaya et al., 2025).

Hasil penelitian ini konsisten dengan sejumlah kajian sebelumnya. Asni et al. (2025) melaporkan bahwa penerapan *Reciprocal teaching* secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Temuan senada juga dikemukakan Lestari (2025), yang menyatakan bahwa model ini memberi pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Selain itu, Listiana et al. (2025) menyimpulkan bahwa *Reciprocal teaching* efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan karena membuka ruang berpikir kritis dan diskusi kolaboratif. Kesesuaian hasil ini dengan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Reciprocal teaching* secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di berbagai jenjang sekolah dasar.



Temuan ini membawa implikasi praktis bahwa *Reciprocal teaching* layak dijadikan salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi membaca pemahaman di sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan model ini untuk membangun pembelajaran yang lebih interaktif, mendorong partisipasi siswa, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dalam memahami bacaan. Dari sudut akademik, penelitian ini turut memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas *Reciprocal teaching* pada siswa kelas III sekolah dasar. Meski demikian, penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, yakni penggunaan desain pre-experimental tanpa kelompok kontrol sehingga pengaruh perlakuan belum dapat dibandingkan dengan model pembelajaran lain. Selain itu, sampel penelitian hanya mencakup 26 siswa dari satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta lokasi penelitian yang lebih beragam, agar diperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas model *Reciprocal teaching*.

KESIMPULAN

Mengacu pada temuan penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model *Reciprocal teaching* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Swasta Pahlawan Nasional. Hal tersebut tercermin dari kenaikan rata-rata nilai siswa, dari 56,8 pada pretest menjadi 79,4 pada posttest, serta hasil uji Paired Samples t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan capaian tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengungkap pengaruh model *Reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa telah berhasil dipenuhi.

Penelitian ini menyiratkan bahwa model *Reciprocal teaching* dapat menjadi salah satu pilihan pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, melalui proses belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta dilakukan di sekolah-sekolah dengan karakteristik berbeda, sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan memiliki generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, A. D., Ahmad, J., & Andayani, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Reciprocal teaching* berbantu media visual terhadap hasil belajar. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 207–216. <https://doi.org/10.24127/emteka.v5i1.2592>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Amanda, S. A., Pebriana, P. H., Ananda, R., Kusuma, Y. Y., & Rizal, M. S. (2024). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) siswa sekolah dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 7(2), 190–198. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v7i2.28599>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Andini, M. D., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Strategi berpikir kreatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. *Semantik: Jurnal Riset*



Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 3(2), 161–173.
<https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1632>

- Arisqa, W. P., & Anas, N. (2025). Pengaruh model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V madrasah ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8, 411–420.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i2.921>
- Asip, M., Lestari, T. A., Maisura, Juliati, Apreasta, L., Setyaningsih, D., Rihan, E. K., Devianty, R., Juliana, Mutia, I., & Sitanggang, R. P. (2022). *Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD*. Media Sains Indonesia.
- Asni, W., Surya, Y. F., Fadhilaturrahmi, F., Sumianto, & Indriyanto. (2025). Penerapan model *Reciprocal teaching* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 552–565.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39924>
- Dahlia, D., Aprizan, A., & Aldino, A. (2025). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition berbantu media Word Box di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 36/VI Rantau Panjang III. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1786–1791. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.2045>
- Endah Tri Puspitaningrum, Afandi, M., & S. Y. (2025). Kompetensi membaca pemahaman siswa SD di Indonesia: Studi kasus kelas III SDI Sultan Agung. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 50–62. <https://doi.org/10.31332/dy.v6i1.11370>
- Hasibuan, A., Pebriana, P. H., & Fauziddin, M. (2024). Penerapan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2458–2466.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.741>
- Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) di kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 19–37. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1000>
- Husna Miftahul, S. (2025). Pengembangan sliding puzzle pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1146–1154.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.21736>
- Kartika, D. A., & Nasution, S. (2024). Mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III dengan menggunakan media Scramble. *Indonesian Journal of Instruction*, 5, 127–134.
<https://doi.org/10.23887/iji.v5i2.81535>
- Laila, H., Siregar, S., Kharisma, I., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Ilmu, F. (2025). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa IV sekolah dasar di SDN 0404 Janjiraja. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1618>
- Lase, J. H., Amal, N., Harefa, J., & Ndruru, M. (2025). Pengaruh model pembelajaran *Reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2022. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i2.6149>
- Lestari, D. N. (2025). Pengaruh model pembelajaran reciprocal terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 106792 Desa Lama. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 421–429.
<https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/article/view/62>



- Listiana, N., Hutami, D., Setiyawan, H., & Roosyanti, A. (2025). Penerapan model *Reciprocal teaching* pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 1400–1409. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2673>
- Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada keterampilan membaca pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039>
- Putriansya, W., Marwiah, & Khaltsun, U. (2024). Peningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan pendekatan proses model simulasi kreatif peserta didik kelas V UPT SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(3), 92–110. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i3.439>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Saleh, S. S., Sapri, & Rambe, A. H. (2024). Analisis kesulitan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Alwashliyah Ismailiyah. *ALGEBRA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.58432/algebra.v4i3.1162>
- Salim, H. (2019). *Penelitian pendidikan: Metode, pendekatan, dan jenis*. Kencana.
- Salmida Sima Aini Siagian, Mardianto, & R. L. (2025). Penggunaan media Big Book untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II di SD 01 Kota Pinang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 183–197. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i.686>
- Sari, F. F. (2022). Pengaruh model pembelajaran *Reciprocal teaching* terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN 23 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3, 61–69. <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i1.117>
- Siregar, S. P., Salminawati, & Rambe, A. H. (2024). Pengaruh survey, question, read, recite dan review (SQ3R) terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik usia sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 332–346. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4484>
- Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402>
- Suarjaya, I. D. A., Widharyanto, B., Nugraha, S. T., & Rahardi, R. K. (2025). Perkembangan kajian membaca pemahaman pada jenjang pendidikan dasar tahun 2014–2024. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(2), 869–886. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v9i2.6392>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.